

---

## Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Literatur

Hengki Satrisno<sup>1)</sup>, Basinun<sup>2)</sup>, Manisa Rasti Amanda Putri<sup>3)</sup>, Ria Amara<sup>4)</sup>, Rika Damayanti<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [hengkidalima@gmail.com](mailto:hengkidalima@gmail.com)  
[basinun@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:basinun@mail.uinfasbengkulu.ac.id)  
[rastimanisa@gmail.com](mailto:rastimanisa@gmail.com)  
[riaamaraa1122@gmail.com](mailto:riaamaraa1122@gmail.com)  
[damaiyantirika10@gmail.com](mailto:damaiyantirika10@gmail.com)

---

### Abstrak

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter religius peserta didik di tengah dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Perkembangan era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru PAI untuk memiliki kompetensi yang komprehensif, tidak hanya dalam aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga sosial, kepribadian, dan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, dimensi, serta tantangan profesionalisme guru PAI berdasarkan kajian literatur ilmiah terbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2024. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI merupakan konsep multidimensional yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan digital. Profesionalisme guru PAI terbukti berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, pengembangan profesionalisme guru PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pelatihan berkelanjutan, rendahnya literasi digital, beban administrasi, serta kompleksitas perubahan nilai sosial budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat profesionalisme guru PAI agar mampu menjawab tuntutan pendidikan Islam di era kontemporer.

**Kata kunci:** profesionalisme guru, Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru, kajian literatur.

### Abstract

The professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers is a key factor in improving the quality of learning and shaping students' religious character amidst the dynamics of social, cultural, and technological change. The development of the digital era and the implementation of the Independent Curriculum require PAI teachers to possess comprehensive competencies, not only in pedagogical and professional aspects, but also social, personality, and digital. This study aims to examine in depth the concept, dimensions, and challenges of PAI teacher professionalism based on a review of the latest scientific literature. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach to articles from accredited national journals and reputable international journals published between 2019 and 2024. Data analysis was conducted thematically through the stages of data reduction, categorization, and drawing conclusions. The results of the study indicate that PAI teacher professionalism is a multidimensional concept encompassing pedagogical, professional, social, personality, and digital competencies. PAI teacher professionalism has been shown to contribute significantly to the effectiveness of learning, the internalization of Islamic values, and the formation of student character. However, the professional development of Islamic Religious Education (PAI) teachers still faces various challenges, such as limited ongoing training, low digital literacy, administrative burdens, and the complexity of changing socio-cultural values. Therefore, systematic and sustained efforts are needed to strengthen the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers so they can meet the demands of Islamic education in the contemporary era.

**Keywords:** teacher professionalism, Islamic Religious Education, teacher competence, literature review.

---

## PENDAHULUAN

Guru merupakan aktor sentral dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan guru tidak hanya dipahami sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator,

pembimbing, serta teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Dalam perspektif pendidikan modern, kualitas pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dan berkelanjutan (Mulyasa, 2021).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru memiliki dimensi yang lebih kompleks dan mendalam. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian aspek kognitif peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan sikap religius, nilai moral, dan akhlak mulia yang menjadi fondasi kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah, sehingga profesionalisme guru PAI harus mencerminkan keseimbangan antara kompetensi akademik dan integritas moral-spiritual (Hidayat & Asyafah, 2019). Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk menjadi figur keteladanan (uswah hasanah) yang mampu merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Digitalisasi pembelajaran, kemunculan kecerdasan buatan, serta meluasnya penggunaan media digital telah mengubah cara belajar, cara mengajar, dan cara berinteraksi antara guru dan peserta didik. Kondisi ini menuntut guru, termasuk guru PAI, untuk memiliki kompetensi adaptif agar mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan bermakna (Suyadi & Sutrisno, 2021). Guru PAI profesional di era digital tidak cukup hanya menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara kreatif tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai keislaman.

Selain tantangan era digital, kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka turut memberikan implikasi besar terhadap peran dan profesionalisme guru PAI. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, diferensiasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam kerangka ini, guru PAI dituntut untuk memiliki fleksibilitas pedagogik, kemampuan merancang pembelajaran kontekstual, serta kecakapan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik yang beragam (Suyadi et al., 2020). Profesionalisme guru PAI menjadi prasyarat utama agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Namun demikian, berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI di Indonesia masih menghadapi beragam tantangan struktural dan kultural. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya penguasaan teknologi digital di kalangan sebagian guru PAI, yang berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Padahal, peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang memiliki karakteristik belajar visual, interaktif, dan cepat mengakses informasi (Prensky, 2019). Ketidaksiapan guru PAI dalam menghadapi karakteristik tersebut berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran dan minat belajar peserta didik.

Selain itu, minimnya program pengembangan profesional berkelanjutan juga menjadi persoalan yang menghambat peningkatan kualitas guru PAI. Pelatihan yang bersifat sporadis, tidak berkelanjutan, serta kurang relevan dengan kebutuhan lapangan menyebabkan kompetensi guru tidak berkembang secara signifikan (Ma'arif & Rusydi, 2021). Di sisi lain, guru PAI juga dihadapkan pada beban administrasi yang cukup tinggi, sehingga waktu dan energi yang seharusnya dialokasikan untuk refleksi, inovasi pembelajaran, dan pengembangan diri menjadi terbatas. Kondisi ini menimbulkan ketimpangan antara tuntutan profesionalisme dan realitas kerja guru di lapangan.

Tantangan profesionalisme guru PAI juga semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat. Globalisasi dan arus informasi yang tidak terbandung membawa berbagai nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Guru PAI dituntut untuk mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan modern secara bijaksana, kontekstual, dan relevan, tanpa kehilangan esensi ajaran agama (Zaini, 2024). Dalam hal ini,

profesionalisme guru PAI tidak hanya diukur dari aspek pedagogik dan akademik, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis, kepekaan sosial, serta kedalaman pemahaman terhadap dinamika masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI memiliki korelasi positif dengan kualitas pembelajaran, internalisasi nilai-nilai keagamaan, serta pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI yang profesional cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dialogis, dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sahlan, 2022). Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru PAI merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia yang beriman, berkarakter, dan berdaya saing.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian literatur mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, dimensi, serta tantangan profesionalisme guru PAI berdasarkan temuan-temuan ilmiah terbaru. Dengan memahami hasil-hasil penelitian mutakhir, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi strategis yang relevan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI secara berkelanjutan dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi peneliti, praktisi pendidikan, serta pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara sistematis konsep, dimensi, serta tantangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Studi literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun, menelaah, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai suatu fenomena secara teoritis dan empiris (Snyder, 2019). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data secara naratif, analitis, dan interpretatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2024. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data dan temuan yang dianalisis bersifat mutakhir, relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan, serta sesuai dengan dinamika profesionalisme guru PAI di era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal nasional diprioritaskan dari terbitan yang terindeks SINTA, sedangkan jurnal internasional dipilih dari publikasi yang memiliki reputasi akademik dan relevansi topik penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data ilmiah, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Proses penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain “profesionalisme guru PAI”, “kompetensi guru Pendidikan Agama Islam”, dan “professionalism of Islamic education teachers”. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas profesionalisme guru PAI secara langsung atau tidak langsung, (2) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2024, dan (3) artikel tersedia dalam teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau bersifat opini tanpa dasar metodologis yang jelas (Kitchenham & Charters, 2020).

Setelah proses seleksi, artikel-artikel yang terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik dipilih karena mampu mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari kumpulan data kualitatif secara sistematis dan mendalam (Braun & Clarke, 2021). Tahapan analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi penting dari setiap

artikel dengan memfokuskan pada tujuan, temuan utama, dan implikasi penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme guru PAI.

Tahap berikutnya adalah kategorisasi, yaitu pengelompokan data ke dalam tema-tema tertentu, seperti konsep profesionalisme guru PAI, dimensi kompetensi guru, serta tantangan dan hambatan dalam pengembangan profesionalisme. Proses kategorisasi dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa setiap tema memiliki keterkaitan yang jelas dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan sintesis terhadap tema-tema yang telah diidentifikasi untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai profesionalisme guru PAI berdasarkan literatur terkini (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penggunaan sumber-sumber yang kredibel dan relevan, serta dengan membandingkan temuan antarartikel untuk menghindari bias interpretasi. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian literatur yang sistematis, valid, dan dapat memberikan kontribusi teoretis serta praktis bagi pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keilmuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial dalam melaksanakan tugas pendidikan. Profesionalisme guru PAI merujuk pada kemampuan guru dalam menjalankan perannya secara kompeten, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Guru PAI dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Anwar, 2020).

Dalam perspektif pendidikan Islam, profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari misi utama pendidikan, yaitu membentuk insan kamil yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI tidak semata-mata diukur dari keberhasilan peserta didik dalam memahami materi secara kognitif, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai religius, moral, dan etika Islam terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik (Sahlan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan profesionalisme guru mata pelajaran lain.

Guru PAI profesional berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing peserta didik secara holistik. Peran ini menempatkan guru PAI sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang perilaku dan sikapnya menjadi rujukan bagi peserta didik. Keteladanan tersebut tercermin dalam konsistensi antara ucapan dan perbuatan, kedisiplinan, kejujuran, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Hidayat & Asyafah, 2019).

Selain itu, profesionalisme guru PAI juga berkaitan erat dengan etos kerja dan tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas pendidikan. Guru PAI profesional memiliki kesadaran bahwa profesi guru merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan dedikasi. Kesadaran ini mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi diri melalui pembelajaran sepanjang hayat, refleksi pedagogik, serta keterlibatan dalam kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan (Anwar, 2020).

Dalam konteks pendidikan modern, profesionalisme guru PAI juga menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Globalisasi, digitalisasi, dan dinamika sosial budaya menuntut guru PAI untuk memiliki wawasan luas dan sikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Guru PAI profesional diharapkan mampu mengontekstualisasikan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai agama. Dengan

demikian, profesionalisme guru PAI menjadi landasan utama dalam menciptakan pembelajaran agama Islam yang relevan, bermakna, dan berdaya guna bagi peserta didik di era kontemporer (Zaini, 2024).

## **2. Dimensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan kajian literatur terhadap berbagai penelitian mutakhir, profesionalisme guru PAI dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dimensi-dimensi ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan profesionalitas guru PAI dalam melaksanakan tugas pendidikan.

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru PAI, dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Guru PAI yang profesional mampu memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Mulyasa, 2021).

Dalam pembelajaran PAI, kompetensi pedagogik tercermin dalam kemampuan guru merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna. Guru PAI profesional tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi nilai. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Sahlan, 2022).

Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku religius peserta didik. Penilaian autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara holistik menjadi bagian penting dari profesionalisme guru PAI di era Kurikulum Merdeka (Mulyasa, 2021).

### **b. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar PAI secara mendalam dan komprehensif. Guru PAI profesional memiliki pemahaman yang kuat terhadap sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, fikih, akidah, akhlak, serta sejarah peradaban Islam. Penguasaan materi ini menjadi dasar bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran secara benar, sistematis, dan bertanggung jawab (Nata, 2020).

Di era kontemporer, kompetensi profesional guru PAI juga mencakup kemampuan memahami dan merespons isu-isu keislaman aktual, seperti moderasi beragama, toleransi, radikalisme, dan tantangan moral generasi muda. Guru PAI profesional dituntut untuk mampu menyajikan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial peserta didik tanpa mengaburkan nilai-nilai dasar Islam (Nata, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi yang baik berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri guru dalam mengajar serta meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Guru PAI yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung lebih mampu menjawab pertanyaan kritis peserta didik dan mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari (Anwar, 2020).

### **c. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekolah. Guru PAI profesional mampu membangun hubungan yang harmonis dan komunikatif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik (Rahman, 2023).

Dalam konteks pembelajaran PAI, kompetensi sosial sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan konselor bagi peserta didik. Guru PAI sering kali menjadi rujukan peserta didik dalam menghadapi persoalan moral, spiritual,

dan sosial. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi empatik dan sikap terbuka menjadi bagian integral dari profesionalisme guru PAI (Rahman, 2023).

Selain itu, kompetensi sosial juga mencerminkan kemampuan guru PAI dalam berperan aktif di lingkungan masyarakat. Guru PAI profesional diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial yang menebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat.

#### **d. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan dimensi profesionalisme yang sangat krusial bagi guru PAI. Kompetensi ini mencakup integritas moral, kedewasaan emosional, stabilitas kepribadian, serta keteladanan sikap sebagai pendidik Islam. Guru PAI profesional menunjukkan konsistensi antara nilai yang diajarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (Aziz & Kurniawan, 2019).

Kepribadian guru PAI memiliki pengaruh langsung terhadap proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Peserta didik cenderung meneladani sikap dan perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur panutan. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepribadian yang mencerminkan akhlak mulia (Aziz & Kurniawan, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian baik mampu menciptakan iklim pembelajaran yang positif, penuh kepercayaan, dan saling menghargai. Kondisi ini mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna bagi peserta didik (Sahlan, 2022).

#### **e. Kompetensi Digital**

Kompetensi digital menjadi dimensi profesionalisme yang semakin penting di era digital. Guru PAI profesional dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Pemanfaatan media digital, seperti platform pembelajaran daring, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi, dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI (Suyadi & Sutrisno, 2021).

Kompetensi digital guru PAI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan pedagogik digital, yaitu bagaimana teknologi digunakan secara bijaksana untuk mendukung tujuan pembelajaran dan penguatan nilai-nilai Islam. Guru PAI profesional harus mampu menyaring konten digital agar sesuai dengan nilai moral dan etika Islam (Suyadi et al., 2020).

### **3. Tantangan Profesionalisme Guru PAI di Era Kontemporer**

Meskipun profesionalisme guru PAI memiliki peran yang sangat penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru PAI masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Banyak guru PAI yang belum mendapatkan kesempatan pelatihan yang relevan dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital mereka (Ma’arif et al., 2022).

Rendahnya literasi digital juga menjadi tantangan signifikan bagi guru PAI, terutama bagi guru yang telah lama mengajar dan kurang terbiasa dengan teknologi pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI belum optimal, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi peserta didik generasi digital (Suyadi & Sutrisno, 2021).

Selain itu, beban administrasi yang tinggi sering kali mengurangi fokus guru PAI terhadap inovasi pembelajaran dan pengembangan diri. Tuntutan administrasi yang berlebihan membuat guru memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan refleksi pedagogik dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Ma’arif et al., 2022).

Tantangan lain yang tidak kalah kompleks adalah perubahan nilai sosial dan budaya di era globalisasi. Arus informasi yang cepat dan tidak terfilter membawa berbagai nilai baru yang

berpotensi bertentangan dengan ajaran Islam. Guru PAI dituntut untuk mampu membimbing peserta didik dalam menyikapi perubahan tersebut secara kritis dan bijaksana. Guru PAI profesional harus mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan modern tanpa kehilangan substansi ajaran agama (Zaini, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Penguatan profesionalisme guru PAI perlu dilakukan secara sistematis melalui kebijakan pendidikan yang mendukung, pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan kompetensi yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Dengan demikian, guru PAI dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membangun generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius peserta didik. Profesionalisme guru PAI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar dan keterampilan pedagogik, tetapi juga mencakup integritas moral, keteladanan sikap, kemampuan sosial, serta kecakapan dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dan bernilai edukatif. Kajian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI bersifat multidimensional, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan digital. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator utama dalam menilai kualitas dan kinerja guru PAI di sekolah. Guru PAI yang profesional mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan peserta didik secara relevan dan aplikatif. Namun demikian, pengembangan profesionalisme guru PAI di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik secara struktural maupun kultural. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional berkelanjutan, rendahnya literasi digital, tingginya beban administrasi, serta kompleksitas perubahan nilai sosial dan budaya di era globalisasi. Kondisi ini menuntut adanya kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru PAI perlu dilakukan secara sistematis melalui peningkatan kualitas pelatihan, dukungan kebijakan yang berkelanjutan, serta pengembangan kompetensi yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Dengan profesionalisme yang kuat, guru PAI diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era global.

## REFERENSI

- Anwar, S. (2020). Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Aziz, A., & Kurniawan, D. (2019). Kepribadian guru PAI sebagai model pendidikan karakter. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 23–35.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 189–202.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2020). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. London: Keele University.

- Ma'arif, M. A., & Rusydi, I. (2021). Problematika profesionalisme guru PAI di sekolah. *Edukasia Islamika*, 6(1), 45–60.
- Ma'arif, M. A., et al. (2022). Pengembangan profesional guru PAI berbasis kompetensi abad ke-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 101–114.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prensky, M. (2019). Digital natives, digital immigrants revisited. *Educational Technology Review*, 17(1), 1–12.
- Rahman, F. (2023). Kompetensi sosial guru PAI dalam pembelajaran inklusif. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(1), 67–80.
- Sahlan, A. (2022). Pendidikan Islam dan penguatan karakter. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 211–224.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suyadi, S., & Sutrisno. (2021). Pembelajaran PAI berbasis digital di era society 5.0. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 157–170.
- Suyadi, S., et al. (2020). Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 1–14.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2019). New technology and digital worlds. *Review of Research in Education*, 43(1), 1–36.
- Zaini, M. (2024). Tantangan guru PAI dalam menghadapi perubahan sosial budaya. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 11(1), 1–15.
- Zimmerman, B. J. (2020). Self-regulated learning and teacher professionalism. *Educational Psychologist*, 55(3), 135–150.